BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sejak Tahun 1960, ratusan warga di Kampung Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung memilih untuk berprofesi sebagai pelukis, karena penghasilan sebagai pelukis cukup menjanjikan pada masa itu. Penduduk Kampung Jelekong mengaku mendapat keahlian tersebut dengan belajar dari pendahulu mereka secara turun-temurun. Setiap lukisan yang dibuat bukan hanya untuk menyalurkan keahlian, tetapi juga untuk mendapatkan penghasilan. Harga setiap lukisan bervariasi, mulai dari puluhan ribu hingga puluhan juta rupiah, tergantung pada besar lukisan, cat yang digunakan, tingkat kesulitan, hingga nama pembuat lukisan itu sendiri.

Selain itu, lukisan Jelekong juga memiliki keunikan dilihat dari tema lukisan. Di Jelekong memang terdapat banyak ragam tema lukisan, yang paling mencolok dan yang paling banyak ditemukan adalah lukisan yang bertemakan naturalistis seperti pemandangan pedesaan atau binatang. Beberapa warga di Kampung Jelekong mengatakan bahwa lukisan bertema naturalistis tersebut memang menjadi ciri khas lukisan jelekong dan sudah diwariskan secara turun-temurun. Sampai saat ini, pelukis dari Jelekong tetap mempertahankan kekhasannya tersebut.

Lukisan Kampung Jelekong dibagi menjadi tiga kelas, diukur dari kualitas dan bahan baku atau material yang digunakan. Selain itu nama pelukis juga mempengaruhi, karena sebagian pelukis Kampung Jelekong namanya sudah dikenal konsumen dan memiliki pelanggan tersendiri.

Pada umumnya pendapatan pelukis di Jelekong menurun drastis sejak krisis ekonomi melanda di Indonesia pada tahun 1998. Sebelumnya, dalam sehari pelukis Jelekong dapat mengirim 10 kontainer lukisan ke Bali dan Jakarta, tetapi saat ini hanya bisa mengirim 2 atau 3 kontainer.

Selain itu, pembentukan komunitas yang dilakukan oleh para seniman lukis Jelekong juga mempengaruhi penurunan omset tersebut, karena beberapa

komunitas menjual karya seni mereka dengan harga yang murah agar bisa laku terjual, padahal kualitas dari lukisan tersebut tidak berbeda jauh dari pelukis lain yang kelasnya sama. Hal ini juga menyebabkan persaingan yang kurang sehat antar komunitas pelukis di Kampung Jelekong, sehingga beberapa seniman terkadang hanya membuat lukisan sesuai pesanan atau hanya menjual kanvasnya saja, itu pun belum tentu laku terjual semua.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan pendapatan penjualan lukisan dari Jelekong adalah adanya daerah lain selain Jelekong yang juga mengirim lukisan ke Bali dan Jakarta, sepert dari daerang Cipacing, Rancaekek dan Baleendah Kabupaten Bandung. Meskipun daerah Cipacing dan Baleendah tidak terlalu banyak mengirimkan lukisan, namun itu dirasa cukup berpengaruh terhadap penurunan pendapatan dan semakin memperketat persaingan.

Sejak awal berkembangnya kegiatan melukis di Kampung Jelekong, para pelukis hanya menggunakan cat dan kanvas sebagai media melukis karena mengikuti para pendahulu mereka sebelumnya. Sebetulnya, beberapa pelukis juga sudah mulai menggunakan media lain selain kanvas, contohnya seperti sepatu dan kaos. Namun lukisan yang dibuat pada media-media tersebut hanya dibuat sesuai pesanan konseumen para pelukis itu sendiri dan tema atau gambar yang dibuat pun dibuat sesuai pesanan. Sebetulnya, dengan memindahkan media lukisan pada media lain yang lebih kreatif, contohnya seperti kaos, sepatu, celana dan lain sebagainya bisa menghasilkan sesuatu yang baru member niai tambah sebagai cinderamata dari Kampung Jelekong. Selain itu, hall ini juga bisa lebih menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung ke sentra lukis Kampung Jelekong.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan pendapatan yang dialami oleh para pelukis Jelekong disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda sejak tahun 1998.

2. Konsumen juga mulai berkurang sejak tragedi bom Bali, karena lukisan Jeleong juga sebagian besar dikirim ke Bali.
3. Munculnya pesaing/pengrajin lukisa di daerah lain selain Jelekong yaitu Cipacing dan Baleendah.

I.3 Fokus Masalah

Pengembangan aplikasi lukisan hasil kreatifitas masyarakat pelukis kampung lukis Jelekong, berpotensi untuk dikembangakan pada beragam media, baik sebagai cindera mata, maupun sebagai barang pakai. Maka dari itu, untuk meningkatkan penjualan produk kreatif dari kampung lukis Jelekong dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Jelekong penelitian ini akan terfokus pada perancangan media promosi Kampung Lukis Jelekong dengan media *website*.

I.4 Tujuan Perancangan

Perancangan promosi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan produktifitas dan nilai ekonomi dari lukisan Jelekong.
2. Menarik minat konsumen untuk membeli/mengunjungi Sentra Lukisan Jelekong.
3. Menciptakan media baru sebagai cinderamata dari Kampung Jelekong.